

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan terutama kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan remaja kelak akan menikah dan menjadi orangtua sehingga remaja diharapkan mempunyai kesehatan reproduksi yang baik dan sehat untuk menurunkan generasi penerus yang baik, sehat dan berkualitas juga. Masyarakat terutama orang tua dan remaja seharusnya dapat lebih terbuka dalam memperhatikan kesehatan reproduksi<sup>(1)</sup>.

Pemahaman tentang kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja sangatlah penting. Seseorang yang pemahaman kesehatan reproduksinya kurang akan membahayakan dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan apabila kesehatan reproduksi tidak dijaga dengan benar salah satunya *personal hygiene* genitalia akan muncul berbagai macam gangguan yaitu keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul, dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim meningkat. Untuk mencegah gangguan kesehatan reproduksi diharapkan remaja mempunyai sumber informasi yang jelas dan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah gangguan – gangguan tersebut<sup>(2)</sup>.

Salah satu penyakit akibat kurangnya *personal hygiene* genitalia yaitu keputihan<sup>(3)</sup>. Wanita di dunia sebanyak 75% pernah mengalami keputihan, di Indonesia sebanyak lebih dari 70% wanita mengalami keputihan dan di Jawa Tengah sebanyak 60% wanita mengalami keputihan<sup>(4)</sup>. Keputihan terutama keputihan yang patologis yang tidak ditangani dapat memicu timbulnya kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia yaitu 0,8%, dan di Jawa tengah sebanyak 2,1%<sup>(5)</sup>. Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin mengalami peningkatan, setiap tahunnya terdapat 15.000 kasus terjadi, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan kejadian kanker serviks tertinggi ke dua di dunia dan kanker serviks menjadi

penyebab pertama kematian wanita di Indonesia<sup>(6)</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden di Ponpes Darut Taqwa Desa Ngembel Dleunggu Mojokerto didapatkan hasil sebanyak 28 reponden (62,2%) melakukan *personal hygiene* secara *negative/salah*<sup>(7)</sup>, sedangkan hasil studi kualitatif di Pesantren Ummul Mukminin Makasar, disimpulkan bahwa pengetahuan santriwati tentang *personal hygiene* genitalia cukup baik tetapi dalam praktik *personal hygiene* genitalia masih kurang<sup>(8)</sup>. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perilaku santriwati dalam menjaga *personal hygiene* genitalia masih kurang.

Pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang ada di Indonesia dengan metode pembelajaran menekankan pada pelajaran agama islam, dimana tersedia asrama sebagai tempat tinggal para santri. Sebagian besar penghuninya adalah remaja dengan rentang usia 9 – 20 tahun dengan kategori santri mukim yaitu santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan menghabiskan 24 jam waktunya dengan berinteraksi dengan teman sebaya<sup>(9)</sup>. Karena dalam pondok pesantren dihuni oleh banyak santri maupun santriwati, mengharuskan mereka untuk menggunakan kamar mandi bersama, kebersihan dan sanitasi yang kurang dijaga, sehingga penularan penyakit menjadi mudah. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh santriwati yaitu *Flour albus*<sup>(7)</sup>.

*Flour albus* (*leukorea*, keputihan, *white discharge*) adalah sebutan dari semua cairan yang keluar dari vagina kecuali darah. *Flour albus* bukan penyakit tetapi bisa menjadi tanda dari adanya gangguan kesehatan reproduksi pada wanita, biasanya diketahui dengan adanya cairan lengket yang menempel di celana dalam<sup>(10)</sup>. Keputihan ada yang fisiologis dan ada yang patologis. Keputihan fisiologis mempunyai ciri - ciri yaitu berwarna bening atau agak keputih – putihan, tidak berbau dan tidak gatal. Keputihan patologis ciri – cirinya yaitu berwarna, jumlahnya banyak, berbau busuk, terasa gatal<sup>(11)</sup>. Kejadian keputihan patologis berkaitan dengan kurang terjaganya kebersihan daerah kewanitaan<sup>(7)</sup>. Keputihan tidak bisa dianggap remah, karena dapat menyebabkan kemandulan, hamil di luar kandungan dan

juga merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian<sup>(12)</sup>.

Informasi yang didapat remaja tentang *personal hygiene* dapat mempengaruhi kualitas dari *personal hygiene* tersebut, seperti mitos atau kepercayaan tentang larangan memotong kuku ketika menstruasi, larangan keramas saat menstruasi<sup>(13)</sup>. Remaja masih kesulitan dalam membicarakan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksinya, sehingga mereka cenderung mencari informasi sendiri seperti melalui media massa atau melalui teman<sup>(12)</sup>. Santriwati umumnya menghabiskan waktu 24 jam dengan berinteraksi dengan teman sehingga dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda terlebih lagi peraturan yang melarang penggunaan alat komunikasi, sehingga komunikasi dengan orangtuapun sangat terbatas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara mendalam terhadap santriwati di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Kudus pada bulan Januari tahun 2017, diperoleh data bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi untuk santriwati, dikarenakan kesehatan reproduksi dianggap sensitif. Namun demikian materi kesehatan reproduksi secara tidak langsung pernah dibahas di kitab Risalatul Mahid tentang menstruasi, macam – macam darah menstruasi, dan lain – lain.

Hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner diperoleh data yaitu santriwati mengetahui tentang yang dimaksud *personal hygiene* genitalia hasilnya sebanyak 20% responden menjawab tidak tahu, jawaban yang tepat yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga kebersihan diri dan daerah kewanitaan. Selanjutnya sebanyak 70% santriwati menjawab belum tahu cara membersihkan genitalia, jawaban yang tepat yaitu dengan membersihkan vagina dari depan ke belakang. Sebanyak 20% santriwati menjawab belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi, jawaban yang tepat yaitu memilih pembalut yang dapat menyerap banyak, mengganti pembalut minimal 2x sehari, mencuci tangan setiap selesai mengganti pembalut. Sebanyak 50% santriwati menjawab panutan dalam penerapan perilaku *personal hygiene* genitalia dari teman. Sebanyak 100% santriwati menjawab

belum ada fasilitas yang mendukung penerapan *personal hygiene* genitalia. Dan sebanyak 60% santriwati menyatakan fasilitas yang menghambat penerapan *personal hygiene* genitalia yaitu air yang kadang – kadang keruh dan terbatas.

Sesuai dengan data yang didapat dalam studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* genitalia santriwati di Ponpes Roudhotul Jannah Kudus?”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, kesehatan reproduksi khususnya tentang kebersihan organ kewanitaan sangat penting bagi remaja termasuk santriwati yang berada di pondok pesantren. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* genitalia santriwati di Ponpes Roudhotul Jannah Kudus?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* genitalia santriwati di Ponpes Roudhotul Jannah Kudus.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan santriwati tentang *personal hygiene* genitalia di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.
- b. Mendeskripsikan sikap santriwati tentang *personal hygiene* genitalia di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.
- c. Mendeskripsikan sumber informasi yang diperoleh santriwati tentang *personal hygiene* genitalia di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.

- d. Mendeskripsikan praktik *personal hygiene* genitalia santriwati di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* genitalia santriwati di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.
- f. Menganalisis hubungan sikap dengan praktik santriwati tentang *personal hygiene* genitalia di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.
- g. Menganalisis hubungan sumber informasi dengan praktik santriwati tentang *personal hygiene* genitalia di Pondok pesantren putri Roudhotul Jannah Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri khususnya santriwati yang jauh dari orang tua akan pentingnya *personal hygiene* genitalia.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana peningkatan pengetahuan serta bahan acuan yang bermanfaat terutama untuk pengembangan penelitian kesehatan masyarakat mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya remaja putri.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Dari studi pustaka yang melakukan penelitian sebelumnya banyak yang telah meneliti tentang *personal hygiene* genitalia, tetapi penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* genitalia santriwati belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya, antara lain tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Sandriana, dkk (2014) <sup>(9)</sup>	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Santriwati di Pesantren Ummul Mukminin Makassar Sulawesi Selatan	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perilaku personal hygiene genitalia santriwati	Informan telah mengetahui pengertian, manfaat dan dampak dari personal hygiene genitalia, tetapi masih salah dalam praktek penerapannya.
2	Nida'ul Khusna (2016) <sup>(7)</sup>	Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ulul Albab Sukoharjo	Penelitian Kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan rancangan cross sectional	- pengetahuan menstruasi - sikap personal hygiene saat menstruasi	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan menstruasi dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Pondok pesantren ulul albab Sukoharjo.
3	Qween Khoirun Nisa Mairo, dkk (2015) <sup>(14)</sup>	Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur	Penelitian Kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan rancangan cross sectional	Kesehatan reproduksi remaja putri	Remaja yang bermasalah dengan kesehatan reproduksi sebanyak 68%..
5	Hani Handayani (2011) <sup>(15)</sup>	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Organ Kebersihan Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011	Penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional	- Pengetahuan - Sikap - Perilaku	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan terdapat hubungan antara sikap dengan praktik

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan itu antara lain: variabel penelitian yang peneliti lakukan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi, tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Jannah Kudus.